

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam segala aspek pengembangan diri, baik secara fisik atau mental, formal, informal, atau non formal yang akan terus maju untuk dapat mencapai kebahagiaan serta nilai yang tinggi, baik nilai kemanusiaan maupun ketuhanan. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu upaya untuk dapat memanusiakan manusia seutuhnya secara lahir maupun batin, dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri manusia salah satunya yaitu dengan cara mengasimilasi nilai-nilai agama (Religius) (Kurniawan, 2014: 27).

Dalam sebuah Pendidikan membutuhkan karakter, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, yaitu dengan menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan kreatif. Dasar pelaksanaan pendidikan karakter sudah sangat jelas. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan: “Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa” (Wiyani, 2013: 32).

Karakter dianggap sebagai nilai utama yang dapat membangun kepribadian individu, terbentuk oleh pengaruh keturunan atau lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, dan terwujud dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur yang menjadi pembentuk karakter adalah hasil pendidikan, dimana pendidikan merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dasar manusia sebagai makhluk bertuhan (Harianto, 2012: 43).

Pada masa remaja merupakan proses perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan beberapa gejala

perubahan sikap, baik secara sosial maupun psikologis. Pada titik ini, jiwa mereka mengalami kekacauan pikiran dan emosi yang mengarah pada kepribadian mereka yang tidak berwujud, identitas mereka, pemahaman dan pilihan mereka tentang apa yang mereka lihat dan keadaan lingkungan mereka. Kehendak jiwa yang kuat mempengaruhi dan berfluktuasi secara bebas tanpa terikat oleh apapun.

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini, banyak perubahan sosial moral yang terjadi, serta memberikan dampak positif maupun dampak negatif termasuk menimpa kaum remaja di Indonesia. Sehingga, menimbulkan krisis moral yang semakin mengkhawatirkan bagi remaja. Padahal remaja merupakan penerus bangsa yang harus mampu mewujudkan harapan bangsa yang tidak terlepas dari krisis moral. Krisis moral yang muncul akibat dampak negatif modernisasi serta perkembangan teknologi yang tidak disadari telah berdampak negatif (Saputra, 2011:1).

Dampak negatif yang terjadi lambat laun dapat mengikis atau melemahkan karakter baik yang seharusnya dimiliki oleh remaja, sehingga dikhawatirkan akan cenderung melakukan tindakan yang negatif dan mejadikannya sebagai kebiasaan yang buruk tanpa disadari dapat menyebabkan generasi muda atau remaja saat ini kurang aktif berpartisipasi dalam melakukan atau mengikuti kegiatan yang lebih religius.

Menurut Williams & Megawangi dalam triat moto pendidikan karakter merupakan pendidikan yang meliputi perasaan atau tindakan yang berkaitan dengan dampak negatif dari perkembangan zaman, hal ini terlihat dari karakter yang cenderung dimiliki remaja, arahnya diabaikan. Pendidikan karakter bertujuan agar remaja dapat mengambil sisi positifnya, namun remaja saat ini masih jarang dapat membedakan mana yang negatif dan positif, sehingga perilaku yang dicerminkan tidak sesuai dengan syari'at Islam (Hariyanto, 2016: 43).

Menurut Prof. Zakiah Derajat menyatakan bahwa segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja berkaitan dengan usia yang mereka alami dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam hal ini, salah satu faktor yang berperan penting dalam kehidupan remaja adalah agama. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi mereka yang mengalami gejolak jiwa (Zakiah, 2001:69).

Pendidikan Karakter itu sendiri menjadi penting untuk dimiliki dan dikembangkan karena merupakan nilai inti yang membangun karakter seseorang yang di pengaruhi oleh genetika atau lingkungan yang menjadi pembela dan pelindung orang lain dengan diekspresikan melalui perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya.

Pendidikan karakter berbasis religius dapat meningkatkan segala aspek tindakan dan perilaku individu yang mengarah pada nilai tata krama dan kesopanan. Pendidikan karakter religius merupakan usaha secara terus menerus supaya dapat membentuk manusia yang berkarakter religius, dimana selalu berupaya melibatkan Tuhan dalam setiap pikiran, perkataan dan tindakannya sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama (Islam). Oleh karena itu, pendidikan karakter religius merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kemerosotan moral dan pengikisan karakter baik yang telah terjadi pada generasi penerus di Indonesia (Munafi'ah, 2017:51).

Untuk menghadapi kondisi global tersebut, maka remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya untuk memiliki karakter religius sebagai landasan yang kokoh dan dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga non

formal, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter pribadi pada remaja khususnya.

Forum Remaja Masjid (FORMIS) adalah sebuah organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dengan adanya Forum Remaja Masjid (FORMIS), dapat menjadi sebagai sebuah wadah pendidikan karakter anak-anak remaja karena Forum Remaja Masjid (FORMIS) merupakan arena berkisah para remaja Islam. (Asliyansyah, 2016:2).

Forum Remaja Masjid (FORMIS) dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembalikan nilai pendidikan karakter religius bagi generasi muda. Tak heran, jika Forum Remaja Masjid (FORMIS), secara rutin berupaya melakukan kegiatan atau aktivitas pendukung bagi para remaja. Diharapkan melalui aktivitas yang dilakukan Forum Remaja Masjid (FORMIS) ini, akan semakin disadari pentingnya menjaga moral dan karakter setiap individu.

Berdasarkan observasi, kondisi sebagian remaja menunjukkan cenderung mengabaikan aspek keagamaan dalam perilakunya, mengalami penurunan nilai moral, minimnya etika dan akhlak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, hal ini dilihat dari bagaimana remaja berperilaku dengan lingkungan sekitar kurang baik. Selain itu kondisi remaja yang acuh untuk melakukan atau ikut kegiatan keagamaan, kesalahan dalam bergaul dan tidak tepat dalam mengisi waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengikisan karakter baik yang seharusnya dimiliki oleh remaja.

Pemasalahan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Desa Sindangkepempeng Bapak Haryanto mengenai kondisi remaja di Desa Sindangkepempeng Kecamatan Pancalang kabupaten Kuningan beliau mengatakan bahwa kondisi sebagian remaja menunjukkan mengalami penurunan nilai moral, etika dan akhlak dalam kesehariannya, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang signifikan berdampak pada karakter remaja. Remaja lebih

tertarik memainkan *android* atau bermain *game online* dari pada mengikuti kegiatan keagamaan, selain itu sopan santun terhadap orang tua atau interaksi dengan lingkungan sekitar juga menurun kurang baik, berkata dengan menggunakan kata-kata yang kotor dan kasar, berpakaian tidak menutup aurat, mengganggu warga dengan suara motor-motoran yang bising dan sebagian remaja masih terlibat kasus pencurian. Kesimpulannya adalah remaja telah mengabaikan aspek keagamaan dalam kesehariannya, kesalahan dalam bergaul dan tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik, padahal apabila remaja berperilaku sesuai dengan syari'at akan memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakannya.

Oleh karena itu karakter religius sangat penting untuk dimiliki oleh remaja dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang terjadi, diharapkan dengan memiliki karakter religius remaja mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketetapan dan ketentuan agama.

Desa sindangkempeng memiliki sebuah organisasi kepemudaan yang dinamakan Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah, yang pada umumnya berpotensi sebagai generasi yang cemerlang dalam bidang keagamaan serta menjadi wadah atau tempat untuk belajar agama islam serta memiliki beberapa aktivitas-aktivitas rutin keagamaan yang biasa dilakukan. Salah satu tujuan adanya Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah yaitu menumbuhkan sikap islami (religius), maka dari itu Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah dianggap memiliki dan memungkinkan untuk berperan dalam pendidikan karakter religius pada remaja melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang biasa dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul **“Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah Dalam Pendidikan Karakter Religius Remaja Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini maka penulis perlu membuat fokus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian penulis adalah Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah dalam Pendidikan Karakter Religius Remaja Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Remaja disini memfokuskan pada usia 12-17 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana Karakter Religius Remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?
- c. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah dalam Pendidikan Karakter Religius Remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penulis menguraikan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Karakter Religius Remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

- c. Untuk mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah dalam Pendidikan Karakter Religius Remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dan juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya tentang pendidikan agama islam dan Forum Remaja Masjid (FORMIS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat menuangkan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pembinaan dikalangan remaja khususnya berkaitan dengan permasalahan peneliti.
- b. Bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Hidayatullah Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kuningan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi lembaga non formal yang bersangkutan dalam pendidikan karakter religius remaja Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.
- c. Bagi Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah Desa Sindangkempeng
 - 1) Diharapkan Remaja Desa Sindangkempeng bisa menjadi Remaja yang aktif dan mampu memaksimalkan segala kegiatan atau aktivitas keagamaan di Masjid Hidayatullah.

- 2) Diharapkan remaja mengetahui pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Diharapkan remaja dapat memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Pemikiran

1. Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS)

Aktivitas merupakan segala bentuk keaktifan atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap organisasi atau sebuah lembaga. Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari tentu banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang biasa dilakukan oleh manusia, akan tetapi berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut.

Forum Remaja Masjid (FORMIS) merupakan suatu lembaga non formal sebagai wadah atau perkumpulan organisasi yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan atau aktivitasnya. Forum Remaja Masjid (FORMIS) yang sudah terbentuk maka harus dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat serta memiliki nilai-nilai religius, merekrut sejumlah remaja masjid, dan para remaja diharapkan tidak hanya aktif, tetapi juga dengan adanya aktivitas forum remaja masjid dapat memberikan pendidikan karakter religius khususnya pada kalangan remaja, agar terhindar dari hal-hal yang kurang baik (Siswanto, 2005:80).

Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) adalah aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh Remaja Masjid dan sebagai pusat tempat aktivitasnya dilakukan di Masjid. Adapun kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan oleh Remaja Masjid merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter pada remaja. Maka dengan adanya aktivitas-aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) ini tentunya agar melakukan aktivitas-aktivitas yang

bermanfaat serta membiasakan kepada hal-hal kebaikan dan diharapkan remaja yang biasa mengikuti aktivitas yang diadakan dapat memiliki karakter religius.

2. Pendidikan Karakter Religius

Menurut Al-Ghazalie, pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dari semenjak lahir hingga akhir hayatnya melalui berbagai ilmu yang diberikan dalam bentuk pendidikan secara perlahan, proses pendidikan yang telah menjadi tanggung jawab orang tua dan dirinya sendiri terhadap mendekatkan diri kepada Allah agar mereka menjadi manusia yang sempurna (Abidin Ibnu Rusn, 1998:56).

Kepribadian atau Karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan perilaku unik individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, komunitas, negara, atau bangsa. Karakter dapat dilihat sebagai nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, adat pemikiran, sikap, estetika tradisional bila diungkapkan dalam emosi dan tindakan. Karakter merupakan cerminan dari perilaku dan kebaikan pada diri seseorang yang menjadi watak ciri khas seseorang sehingga menjadi perbedaan dengan orang lain. Karakter adalah perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap maupun tindakan. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011:41-42).

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang mencerminkan sikap atau perilaku seseorang melalui cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan usaha sistematis untuk dapat menumbuhkan serta mengembangkan secara terus-menerus karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah negara, serta

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk perilaku karakter (Hasanah, 2012:5).

Religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyaninan terhadap kekuatan alam diluar batas kemampuan manusia, kemudian religius dapat didefinisikan sebagai pengabdian yang besar terhadap agama. Pengabdian ini dibuktikan dengan menjalankan semua perintah agama dan menghindari segala larangan agama (Kemendiknas, 2010:3).

Religius memiliki arti segala sesuatu yang mengakui agama, menurut arti sosiologis religius berarti sebagai bentuk keyakinan agama yang kongkrit dan dapat diamati, karakter religius dapat dipahami sebagai tindakan yang diwujudkan melalui keyakinan inti dari nilai-nilai kebenaran yang diyakininya, kesadaran ini muncul dari pemikiran yang teratur, mendalam serta penuh penghayatan. Karakter religius dapat tercermin dari cara berpikir, berperilaku, berkata dan tindakannya yang berupaya selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran dari agamanya (Mustari, 2014:1).

Karakter religius termasuk kedalam salah satu dari 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter religius merupakan nilai karakter yang dimiliki seseorang yang sangat erat hubungannya dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pikiran, perkataan, dan tindakannya selalu didasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Agama yang dimaksud di sini adalah agama islam. Islam merupakan suatu nama agama yang berasal dari Allah Swt dikenal sebagai agama wahyu yang diturunkan Allah Swt (Mustari, 2014:1).

Kesimpulan dari penjelasan karater religius ini adalah bahwa karakter religius merupakan sebuah perwujudan secara nyata antara hubungan dengan Tuhannya melalui kesesuaian pikiran, perkataan dan tindakannya sesuai dengan ketetapan dan ketentuan agamanya (Islam). Karakter religius ini sangat penting dimiliki remaja untuk menghadapi

perubahan zaman dan degresi moral, dalam hal ini remaja diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Islam) adapun indikator seseorang memiliki karakter religius khususnya pada kalangan remaja diantaranya:

1. Karakter religius yang telah melekat pada diri remaja selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan dan kepatuhannya dalam beribadah.

2. Karakter religius apabila dilihat dari segi perilaku.

Karakter religius yang telah melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama (Islam) dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.

3. Karakter religius apabila dilihat dari segi tata cara berbicara.

Remaja yang memiliki karakter religius akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan.

Pendidikan karakter religius termasuk kedalam pembentukan karakter dimana semua pikiran, perkataan, dan tindakan selalu berpedoman pada agama (Islam). Selain itu, pendidikan karakter religius bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT, yang meliputi proses mengubah perilaku seseorang dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Faturrahman, 2016:73).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa pendidikan karakter religius merupakan usaha sadar secara terus menerus supaya dapat membentuk manusia yang berkarakter religius, dimana selalu berupaya melibatkan Tuhan dalam setiap pikiran, perkataan dan tindakannya sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama (Islam).

3. Masa Remaja

Masa remaja sebenarnya adalah masa transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana anak mengalami pertumbuhan yang pesat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, mereka memiliki bentuk, sikap, cara berpikir dan perilaku yang baik, tetapi mereka juga bukan orang dewasa yang matang. Periode ini dimulai pada usia sekitar 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 21 tahun (Zakiyah, 2001: 86).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri dengan cara, perilaku, sikap yang berbeda-beda yang terkadang jika tidak dikendalikan akan mengarah pada sesuatu yang negatif, dalam masa remaja ini, remaja akan merasa bahwa dia bukan anak-anak, tetapi dia masih belum dapat mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada remaja, terwujud dalam perilaku sehari-hari baik dirumah, disekolah atau dilingkungan masyarakat (Aat, Syafaat, 2008: 90).

Masa remaja termasuk masa yang sangat penting karena pada masa ini banyak mengalami perubahan fisik dan psikis. Dengan munculnya perubahan psikologis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, disebut sebagai masa syok dan gencar, Remaja akan mengalami gejolak emosi yang tinggi dan tekanan mental, sehingga rentan menyimpang aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat (Siti Maryam Munjiat, 2018: 6).

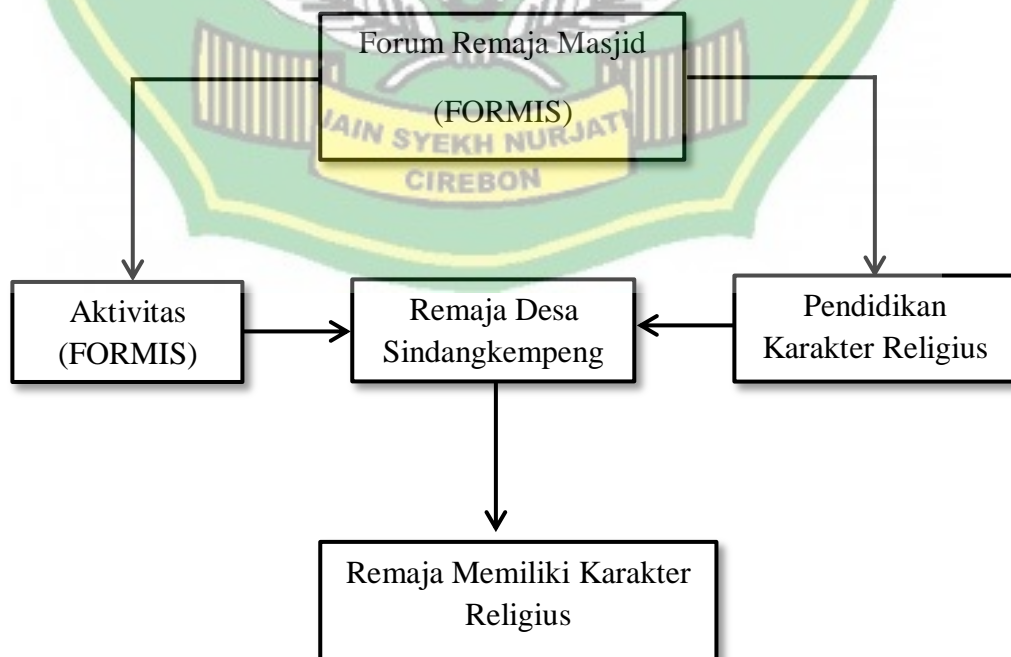
Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana pada masa itu akan terjadinya gejolak serta ketidakstabilan tingkah laku baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat disekitarnya, sehingga diperlukan adanya bimbingan dan dorongan agar remaja melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan merugikan diri sendiri atau orang lain.

Pentingnya kegiatan ataupun aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Masjid Hidayatullah ini agar bisa memberi contoh dan menanamkan nilai-nilai religius kepada remaja. Maka dengan adanya Forum Remaja Masjid (FORMIS) diharapkan bisa memberikan pendidikan karakter religius terhadap remaja di Desa Sindangkempeng.

Adanya kerangka berpikir dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian. Kerangka berpikir ini digunakan untuk memaparkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kerangka berpikir ini sebagaimana terlampir pada Peta konsep di bawah ini.

Aktivitas Forum Remaja Masjid (FORMIS) Hidayatullah Dalam Pendidikan Karakter Religius Remaja di Desa Sindangkempeng Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan

Gambar. 1 Bagan Kerangka Berfikir



G. Penelitian Relevan

Kajian Terdahulu sebagai upaya terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang sudah dilakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian bukan merupakan pengulangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi untuk mendapatkan sisi lain yang signifikan agar dapat diteliti, adapun beberapa referensi yang relevan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ninin Ayu Febrianti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, dengan judul *penelitian Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab* (Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun). Hasil dari penelitian ini adalah berupa kegiatan keagamaan, kontribusi organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) terwujud dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat serta menyediakan wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja lingkungan sekitar; dan Faktor pendukung berupa kepercayaan masyarakat, sedangkan faktor penghambat berupa menurunnya semangat dan motivasi anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA). Persamaan penelitian antara peneliti Ninin Ayu Febrianti dengan penulis yakni membahas mengenai aktivitas keagamaan Organisasi kepemudaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian antara peneliti dengan penulis adalah fokus kajiannya pada pendidikan karakter religius dan tanggung jawab, sedangkan penulis memfokuskan kajiannya pada karakter religius remaja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mieske Nurhana, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul penelitian "*Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Islami di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui sholat dhuhur berjamaah yaitu siswa terbiasa melakukan sholat dhuhur berjamaah, siswa berani mengumandangkan adzan sendiri, siswa hafal dengan gerakan sholat, siswa berzikir dan berdoa setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, siswa bersalam-salaman dengan guru dan teman. Persamaan antara penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Mieske Nurhusna adalah pada fokus kajiannya yaitu tentang karakter religius dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis Mieske Nurhusna adalah subjek penelitian skripsi tersebut adalah siswa Madrasah Islam (MI) sedangkan Penulis subjek penelitiannya adalah usia remaja.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mirawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018. Dengan judul skripsi, "*Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan.*" (Study Kasus Di SMA Negeri 4 Luwu Utara). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dengan penulis yakni terdapat pada subjek penelitiannya yaitu kegiatan Organisasi Remaja masjid. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dengan penulis adalah metode penelitian menggunakan kuantitatif adalah fokus kajiannya, skripsi tersebut

mengkaji perilaku keagamaan remaja, sedangkan Penulis lebih terfokus pada karakter religius remaja.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasib, Fakultas Ilmu Keguruan dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2020. Dengan judul skripsi, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.*" (Study Kasus Di SMA Negeri 4 Luwu Utara). Hasil Penelitian Implikasi dari pembentukan karakter religius adalah peningkatan dalam hal kegiatan keagamaan siswa diantaranya: terbentuknya iman, ihsan dan akhlaqul karimah siswa yaitu sikap sopan santun, saling menghormati, disiplin dan menutup aurat, serta bertambahnya pengetahuan agama siswa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib dengan penulis yakni terdapat fokus kajiannya yaitu karakter religius melalui kegiatan keagamaan serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib dengan penulis adalah adalah subjeknya pada lembaga pendidikan Formal di MTs, sedangkan penulis subjek nya adalah remaja masjid.

